

Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Bogor

Ayu Rimanda^{*1}, Nurannisa Fitria Aprianti², Dewi Fajar Wati³, Alifani Faiz Faradhila⁴

^{1,3,4} STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia, Indonesia

² STIKES Hamzar Memben Lombok Timur, Indonesia

Email: ¹rimandaayu6@gmail.com, ²apriantinurannisa7@gmail.com, ³dewifajar1824@gmail.com,
⁴alifanifaiz@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa salah satu masalah kesehatan reproduksi yaitu Perilaku Seks bebas atau seks *pranikah* pada kalangan remaja. faktor pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi mempengaruhi perilakunya terhadap seks bebas. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah pada siswa remaja kelas XI SMA Negeri 3 Bogor. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional study*. Populasi remaja kelas XI SMA Negeri 3 Kota Bogor sebanyak 306 siswa dan siswi dengan sampel 75 orang, kriteria Eksklusi yaitu tidak bersedia menjadi responden dan belum pernah membaca informasi terkait kesehatan reproduksi atau pendidikan seksual, kriteria inklusi yaitu siswa kelas XI SMAN 3 Kota Bogor dan remaja usia 14-18 tahun. instrument menggunakan kuesioner, Analisa data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian: Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,038 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah pada siswa remaja kelas XI di SMA Negeri 3 kota bogor. Kesimpulan: kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi perilaku seksual beresiko tinggi.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Perilaku Seksual, Pranikah, Remaja

Abstract

Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood. One of the reproductive health problems is promiscuous sex behavior or premarital sex among adolescents. The factor of adolescent knowledge about reproductive health affects their behavior towards promiscuous sex. The purpose of the study was to find out whether there is a relationship between reproductive health knowledge and premarital sexual behavior in adolescent students in grade XI of SMA Negeri 3 Bogor. This research employs a cross-sectional study design. The adolescent population of grade XI of SMA Negeri 3 Bogor City is 306 students and students with a sample of 75 people, the exclusion criteria are not willing to be respondents and have never read information related to reproductive health or sexual education, the inclusion criteria are grade XI students of SMAN 3 Bogor City and adolescents aged 14-18 years. instrument using questionnaires, and data analysis using the chi-square test. Research results: The statistical test yielded a p -value of 0.038, which is less than 0.05. Therefore, it can be concluded that there is a relationship between reproductive health knowledge and premarital sexual behavior among grade XI adolescent students at SMA Negeri 3, Bogor City. Conclusion: Adolescents' lack of knowledge about reproductive health may influence high-risk sexual behaviors.

Keywords: Adolescent, Premarita, Knowledge, Reproductive Health, Sexual Behavior

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa anak-anak menuju masa dewasa (Fauziah, Hamidah, & Subiyatin, 2022). Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada kalangan remaja adalah Perilaku Seks bebas atau seks *pranikah* (Galbinur, Defitra, & Venny, 2021). Seks bebas remaja merupakan peristiwa dimana pasangan yang belum cukup umur melakukan hubungan suami istri sebelum menikah. Salah satu jenis pergaulan bebas selain merokok, mengonsumsi minuman beralkohol dan obat-obatan terlarang adalah melakukan seks bebas. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga

Berencana Nasional (BKKBN) ada sekitar 60% remaja usia 16-17 tahun, 20% remaja usia 14-15 tahun dan 20% remaja usia 19-20 tahun yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Dampak Seks bebas selain meningkatkan resiko Infeksi Menular Seksual (IMS) juga dapat menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja menyebabkan angka kasus aborsi pun meningkat. Selain itu seksbebas juga akan berdampak pada sisi psikologis pada remaja (Djama, 2017).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2017, proporsi perempuan dan laki-laki umur 15 sampai 24 tahun yang belum menikah dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah, yaitu pada perempuan umur 15 sampai 19 tahun, adalah sebesar 0,9%, wanita usia 20-24 tahun sebesar 2,6%. 3,6% pada pria berusia 15-19 tahun, dan 14,0% pria berusia 20-24 tahun.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, remaja lebih mungkin terpapar konten berbahaya jika konten tersebut dikemas sedemikian rupa, sehingga seks pranikah dianggap normal. Oleh karena itu, generasi muda dapat dengan mudah terpapar adegan ciuman, pelukan, sentuhan organ vital, dan seks melalui berbagai konten di media informasi.

Kesehatan reproduksi tidak hanya berarti bebas dari penyakit dan kecacatan, tetapi juga kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara utuh, termasuk segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya (Basri, Tambuala, Badriah, & Utami, 2022).

Faktor penyebab terjadinya seks pranikah yaitu kurangnya pengetahuan remaja kesehatan reproduksi mempengaruhi perilakunya terhadap seks bebas. Akibat minimnya pengetahuan tentang seks bebas, remaja menjadi penasaran dan ingin mencoba hal-hal yang belum pernah diketahui sebelumnya. Dampak yang terjadi akibat seks pranikah yaitu beresiko mengalami penyakit Infeksi menular seksual, HIV/AIDS, Kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan masalah kesehatan reproduksi lainnya (H, Ningsih, Lubis, & Armi, 2023). Faktor lainnya diakibatkan oleh semakin meningkatnya penggunaan media elektronik yang berisi content pornografi yang dapat diakses bebas oleh remaja melalui media sosial, gadget, TV, internet dan media elektronik lainnya, kurangnya pengawasan orang tua meningkatkan perilaku seks pranikah pada remaja (Ernawati, 2023).

Tahun 2021, Sahae, Tucunan, & Kolibu melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara Kabupaten Sitaro”. Penelitian tersebut mendapatkan hasil responden yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi kurang sebagian besar memiliki resiko perilaku seksual yang tinggi dan yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi tinggi memiliki resiko perilaku seksual yang rendah. Perkembangan teknologi memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan kesehatan reproduksi remaja salah satu dampak yang ditimbulkan yaitu perilaku seksual pranikah.

Banyak remaja yang belum terikat pada status pernikahan yang sah tetapi sudah melakukan perilaku seksual pranikah. dan sebagian dari mereka memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksinya (Gustiawan, Mutmainnah, & Kamariyah, 2021).

Untuk dapat mengatasi perilaku seks pranikah pada remaja diperlukan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja melalui pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seks pranikah. pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dan dampak perilaku seks pranikah, penggunaan media sosial yang bijak, pengawasan orang tua menjadi penting dalam menghindari perilaku seks pranikah pada remaja (Solisa, Rofiah, & Awatiszahro, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah pada remaja kelas XI SMA Negeri 3 Bogor.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross-sectional study* Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 3 Kota Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas XI SMAN 3 kota Bogor sebanyak 306 siswa/siswi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 responden yang dihitung menggunakan rumus slovin teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria Eksklusi yaitu tidak bersedia menjadi responden dan belum pernah membaca informasi terkait kesehatan reproduksi atau pendidikan seksual, kriteria inklusi yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Bogor dan remaja usia 14-18 tahun. Instrumen

menggunakan Kuesioner . jenis pengumpulan data menggunakan data primer. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala Guttman dan kuesioner dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai sikap seksual pra nikah siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Bogor. Analisa data menggunakan uji *chi square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Bogor

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Variabel Dependen		
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi		
Kurang	42	56,0
Baik	33	44,0
Total	75	100,0
Variabel Independen		
Perilaku Sexual		
Resiko Tinggi	43	57,3
Resiko Rendah	32	42,7
Total	75	100,0

Sumber : data Primer

Berdasarkan tabel.1 Menunjukkan bahwa dari 75 responden, sebanyak 56,0% siswa remaja kelas XI mempunyai pengetahuan kesehatan reproduksi kurang baik, sedangkan siswa remaja kelas xi yang mempunyai pengetahuan kesehatan reproduksi baik yaitu ada 44,0%. Hasil frekuensi dari perilaku seksual pada siswa remaja kelas xi yang mempunyai resiko tinggi yaitu sebanyak 57,3% dan siswa yang perilaku seksualnya beresiko rendah yaitu 42,7%.

Tabel 2. Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah pada siswa remaja kelas XI di SMA Negeri 3 kota bogor

siswa remaja kelas XI di SMA Negeri 5 Kota Bogor								
Variabel	Perilaku Seksual pranikah				Total		OR (95% CI)	P- Value
Pengetahuan	Beresiko Tinggi		Beresiko Rendah					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	29	69,0	13	31,0	42	100	3,027	0,038
Baik	14	42,4	19	57,6	33	100	(1,170-	
Total	43	23,9	32	76,1	75	100	7,837)	

Berdasarkan tabel 2 Menunjukan bahwa Tingkat pengetahuan Sebagian besar kurang dan perilaku seks pranikah beresiko tinggi sebanyak 29 orang (69,0%) dan Sebagian kecil berpengetahuan baik dan perilaku seks pranikah beresiko rendah sebanyak 19 orang (57,6%). Berdasarkan hasil analisis uji chi square didapatkan nilai $P=0,038<0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah pada siswa remaja kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Bogor. Dengan Nilai OR 3,027 Artinya pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang beresiko 3 kali berperilaku seksual pranikah pada remaja.

Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Bogor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden, sebanyak 56,0% siswa remaja kelas XI mempunyai pengetahuan kesehatan reproduksi kurang baik, sedangkan siswa remaja kelas xi yang mempunyai pengetahuan kesehatan reproduksi baik yaitu ada 44,0%. Hasil frekuensi dari perilaku seksual pada siswa remaja kelas xi yang mempunyai resiko tinggi yaitu sebanyak 57,3% dan siswa yang perilaku seksualnya beresiko rendah yaitu 42,7%. Hasil analisis bivariat menunjukan bahwa

Tingkat pengetahuan Sebagian besar kurang dan perilaku seks pranikah beresiko tinggi sebanyak 29 orang (69,0%) dan Sebagian kecil berpengetahuan baik dan perilaku seks pranikah beresiko rendah sebanyak 19 orang (57,6%). Berdasarkan hasil analisis uji chi square didapatkan nilai $P=0,038<0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah pada siswa remaja kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Bogor. Dengan Nilai OR 3,027 Artinya pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang beresiko 3 kali berperilaku seksual pranikah pada remaja.

Pengetahuan yang baik pada remaja tentang kesehatan reproduksi dapat mencegah perilaku seksual pranikah sebaliknya jika pengetahuan remaja kurang memberikan dampak negatif bagi remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah (Kurniawati & Wardani, 2020). Pemberian informasi berupa edukasi tentang kesehatan reproduksi dan dampak perilaku seksual pranikah sangat penting sebagai upaya untuk pencegahan perilaku seksual beresiko pada remaja agar tidak berdampak pada kondisi kesehatan reproduksi pada masa remaja seperti mencegah terjadinya penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, HIV/AIDS serta berdampak pada kesehatan remaja pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir (Arfianti, Muzakkir, & Nurafriani, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sahae et al., (2021) di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara Kabupaten Situro walaupun dengan jumlah populasi dan sampel yang berbeda namun hasil penelitian yang didapatkan terdapat korelasi yaitu adanya Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Fitriani, Fatiyani, & Mawarni (2023) menunjukkan bahwa $p=0,002 < 0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seks pranikah. pengetahuan yang baik tentang seks dan dampak seks bebas berpengaruh terhadap perilaku remaja tentang seks pranikah artinya semakin baik Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi maka semakin baik perilaku remaja dalam pencegahan seks pranikah.

Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Solisa et al. (2023) menunjukkan bahwa nilai $p=0,025<0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja kelas XI. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dapat membantu mengurangi resiko perilaku seksual pranikah pada remaja sebaliknya jika pengetahuan remaja kurang mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah yang berdampak pada kesehatan reproduksi remaja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa remaja kelas XI di SMAN 3 Bogor sejumlah 75 responden untuk mengetahui Hubungan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Pranikah yang dilakukan pada juli 2024, dapat disimpulkan, sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebesar 53,8%, sebagian besar responden mempunyai perilaku seksual yang beresiko tinggi sebesar 57%, Terdapat hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah pada kelas XI di SMAN 3 Kota Bogor dengan $p\text{-value} 0,038$ dimana kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi maka mempengaruhi perilaku seksual beresiko tinggi.

Saran peneliti untuk SMAN 3 Bogor agar menjalin kerjasama dengan Puskesmas untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual beresiko kepada siswa/siswi. Bagi Masyarakat khususnya orang tua pentingnya komunikasi dan keterbukaan antara orang tua dan anak, orang tua juga dapat melakukan diskusi perihal kesehatan reproduksi dan perilaku seksual beresiko sehingga dapat mencegah anak utk melakukan hal-hal diluar nilai-nilai keagamaan.

Dalam rangka meningkatkan keilmuan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lainnya dan mengganti metode penelitian sehingga dapat menambah wawasan keilmuan khususnya tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual beresiko.

DAFTAR PUSTAKA

Arfianti, Muzakkir, & Nurafriani. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap

- Pengetahuan Siswa Siswi Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(3), 149–156.
- Basri, B., Tambuala, F. H., Badriah, S., & Utami, T. (2022). *Pendidikan Seksual Komprehensif untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 10(1), 30.
- Ernawati. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja di SMKN 3 Barru. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 37–48.
- Fauziah, P. S., Hamidah, & Subiyatin, A. (2022). Kehamilan Tidak Diinginkan di Usia Remaja. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 3(2), 53–67. <https://doi.org/10.24853/myjm.3.2.53-67>
- Galbinur, E., Defitra, M. A., & Venny. (2021). Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja di Era Modern. In *Prosiding SEMNAS BIO 2021* (pp. 221–228). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Gustiawan, R., Mutmainnah, M., & Kamariyah. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(2), 89–98.
- H, D. N., Ningsih, N. F., Lubis, K., & Armi, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK Prima Nusantara Bukittinggi Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 639–643.
- Kurniawati, N., & Wardani, R. A. (2020). Hubungan Persepsi Remaja tentang Perilaku Seksual Pranikah dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 1–11.
- Sahae, E., Tucunan, A. A. T., & Kolibu, F. K. (2021). Hubungan antara Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara Kabupaten Sitiro. *Jurnal KESMAS*, 10(1), 153–164.
- Solisa, S., Rofiah, K., & Awatiszahro, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas XI di SMA 3 Jombang. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 4(2), 131–141.
- Wahyuni, Y. F., Fitriani, A., Fatiyani, & Mawarni, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. *Media Informasi*, 19(1), 90–96.

Halaman Ini Dikosongkan